

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

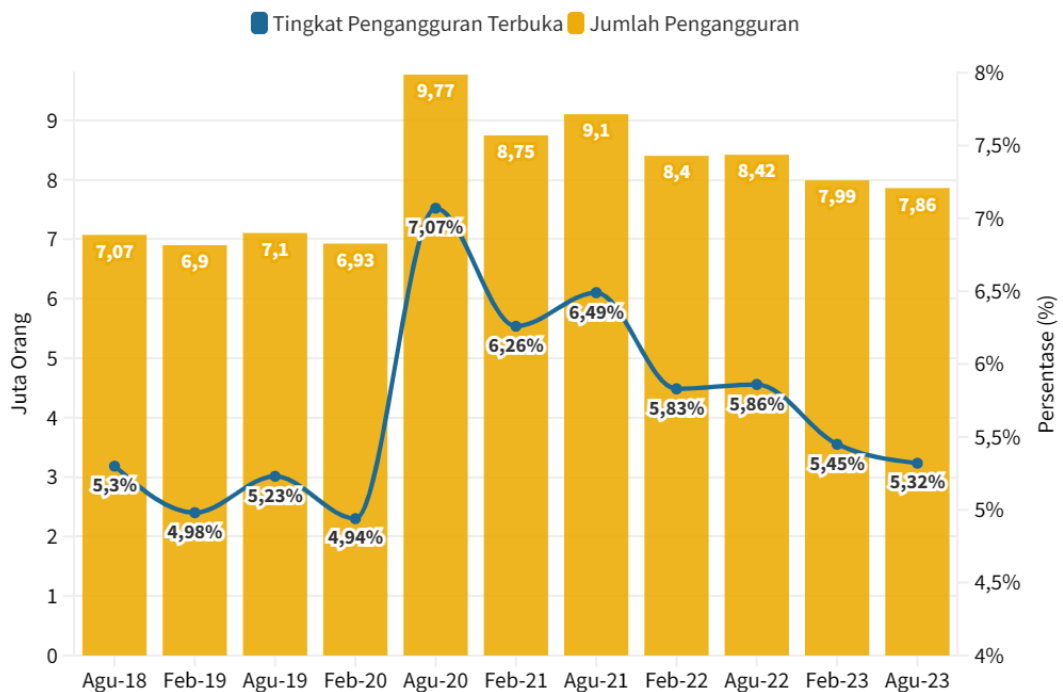
Pembangunan umumnya berfokus pada pembangunan ekonomi melalui upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi atau prasyarat penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kemakmuran.

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mengendalikan distribusi pendapatan secara merata. Kesempatan kerja tetap menjadi masalah utama di negara kita. Ketidak seimbangan antara angkatan kerja yang tumbuh dan meningkatnya penciptaan lapangan kerja menyebabkan pengangguran. Jika meningkatnya pengangguran menyebabkan sumber daya yang terbuang dan potensi bagi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat adalah penyebab utama kemiskinan, memicu meningkatnya kerusuhan sosial, dan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka Panjang (Depnakertrans, 2004)

Tingginya jumlah warga negara Indonesia membuat pemerintah Indonesia perlu menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih bagi warga negaranya. Faktanya jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia saat ini sangat terbatas. Terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia mengakibatkan jumlah

pengangguran semakin tinggi. Pada tahun 2020 angka pengangguran di Indonesia semakin bertambah karena adanya pandemi Covid-19 yang menimpa Indonesia. Pandemi ini menyebabkan banyak perusahaan mengambil opsi pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan telah mendorong tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran 2020-2022 berdasarkan tingkat pendidikan adalah:

**Tabel 1.1 Jumlah dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Pada Agustus 2018- Agustus 2023**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Menurut Badan pusat statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 7,86 juta orang pada Agustus 2023. Jumlah tersebut menurun 0,13 juta orang jika dibandingkan pada Februari 2022 yang sebanyak 7,99 juta orang. Jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya, jumlah pengangguran di Indonesia juga berkurang 0,56 juta orang.

Pada Agustus 2022, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 8,42 juta orang. Apabila dibandingkan dengan total angkatan kerja yang sebanyak 147,71 juta orang, maka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,32% pada Agustus 2023. Persentase tersebut turun 0,54% poin dibandingkan pada Agustus 2022 yang sebesar 5,86%.

Jumlah pengangguran di Indonesia meningkat di 2019 karena awal munculnya pandemi covid-19 di Indonesia dan semakin meningkat pada tahun 2020-2021 dikarenakan banyaknya pemutusan kerja dan banyaknya pelaku usaha yang gulung tikar karena terdampak pandemi covid-19. Pada tahun 2023 tingkat pengangguran mengalami penurunan hingga Agustus 2023. Hal ini diikuti dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang terserap dan jumlah pengangguran belum kembali ke level sebelum pandemi Covid-19. Namun tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi dari tahun 2018 sebelum pandemi Covid-19 maka dari itu berwirausaha merupakan salah satu cara untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Data pengangguran ini mencakup empat kelompok penduduk, yakni:

1. Penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan;
2. Penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha;
3. Penduduk yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan; dan
4. Penduduk yang sudah punya pekerjaan, tapi belum mulai bekerja.

Pengangguran tetap menjadi masalah serius di Indonesia, sulit diatasi. Program pengurangan pengangguran pemerintah telah gagal mengurangi pengangguran secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelamar

dibandingkan dengan lowongan pekerjaan yang ada. Rata-rata lulusan perguruan tinggi yang lulus lebih siap untuk mencari pekerjaan dari pada menciptakannya. Calon lulusan perguruan tinggi lebih aktif terlibat dalam pemilihan karyawan baru baik dari instansi pemerintah maupun perusahaan swasta daripada mempersiapkan diri untuk membuka posisi yang melibatkan kewirausahaan. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dapat bercita-cita untuk mencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah salah satu cara orang bekerja dan mengejar karir untuk kehidupan masa depan mereka. Mengingat fenomena tingginya pengangguran di Indonesia, diharapkan dapat merangsang motivasi setiap individu dalam kebutuhan akan kepercayaan diri, pengetahuan, kreativitas dan keberanian dalam berwirausaha. Kewirausahaan membutuhkan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri untuk membuat perusahaan seseorang sukses. Ini memotivasi pekerja bahkan jika mereka berani memulai kewirausahaan. Orang yang tidak percaya pada kemampuan mereka sendiri tidak mungkin tertarik pada kewirausahaan.

Minat wirausaha adalah keinginan untuk menangkap minat dan potensi individu melalui ide-ide yang mereka pegang, dan kemauan yang kuat atau kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan risiko yang muncul. dan menantang dengan percaya diri. Kreatif, inovatif, serta memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan (Fu,adi & Fadli, 2009: 93). Minatnya dalam kewirausahaan ditunjukkan dalam keinginannya untuk bekerja keras, menerima semua risiko, bersedia menjelajahi jalan dan jalan baru, hidup

hemat, dan dapat belajar dari pengalaman. Minat dalam berwirausaha bukanlah sesuatu yang anda miliki sejak lahir, tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut (Alma & Buchari, 2011:9) Meningkatnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik yang muncul dari dalam diri wirausaha dapat berupa sifat pribadi, sikap atau karakter, motivasi, kemauan, kemampuan individu untuk memberdayakan jiwa kewirausahaan. Faktor eksternal berasal dari luar wirausaha dan dapat berbentuk unsur-unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan bisnis, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi.

Perekonomian suatu negara selain kebutuhan akan program yang disengaja dan ditargetkan untuk mencapai tujuannya, juga membutuhkan sejumlah besar modal dan dana pengembangan. Modal merupakan faktor vital dalam mendukung produktivitas dan taraf hidup masyarakat setempat, sehingga modal usaha dapat membatasi ruang untuk kegiatan usaha, sehingga kurangnya modal menjadi perhatian utama dalam dunia usaha.

Modal merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha. Modal memungkinkan bisnis untuk bertahan dan berkembang. Modal diperlukan untuk percepatan kegiatan operasional, pemenuhan modal ini dapat berasal dari dana internal maupun eksternal. Sumber modal intern adalah sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan oleh pengusaha itu sendiri, misalnya modal dari keuntungan. Pada saat yang sama akan ada modal asing, pinjaman bank, dll.

Modal fisik diartikan sebagai segala bentuk yang berkaitan langsung dengan faktor produksi, dalam hal ini modal berarti mesin, alat produksi, kendaraan dan bangunan. Secara non fisik, modal adalah dana yang digunakan untuk mencukupi variabel input yang berkaitan dengan operasi kegiatan produksi untuk menghasilkan output guna menghasilkan suatu (Teguh, 2013). Menurut Asnaini, “modal adalah semua barang yang ada dalam suatu perusahaan untuk mendukung fungsi produksinya sebagai bentuk pendapatan” (Asnaini, 2013).

Selain modal usaha, kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung keluarga. Menurut Periera, Mashabi dan Muhariati (Periera, dkk, 2017:70-76) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi yang bermanfaat, berbagi penghargaan dan dukungan instrumental atau finansial. Melalui dukungan yang diberikan oleh keluarga memberikan rasa nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling peduli.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau biasanya disebut teori perilaku yang direncanakan yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan permasalahan apa yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu. Biasanya *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan niat atau minat seseorang dan selain itu untuk menjelaskan perilaku seseorang. Oleh karena itu, teori ini sangat sesuai untuk menjelaskan perilaku seseorang di dalam bidang kewirausahaan yang didukung oleh penjelasan Ajzen, bahwa *Theory of Planned Behavior is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship* yang

diterjemahkan sebagai teori perilaku yang direncanakan itu cocok untuk menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan.

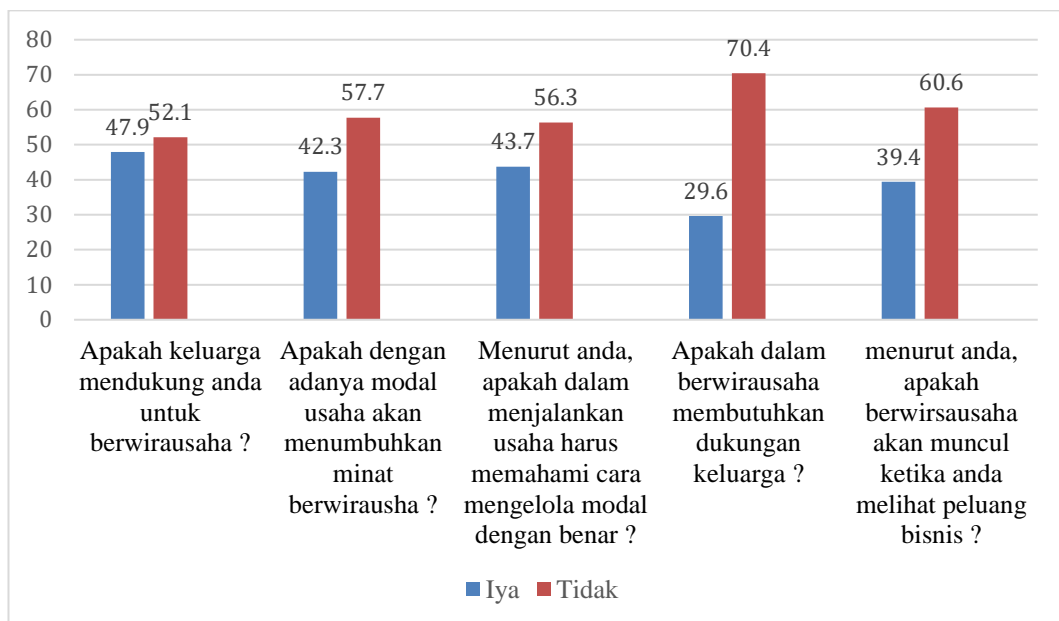
Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*) (Juniariani dan Piliandani, 2019: 3).

Penelitian ini mengenai pengaruh modal usaha dan dukungan keluarga, terhadap minat berwirausaha yang berkaitan dengan tiga konsep yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Konsep norma subjektif tercermin melalui variabel modal usaha dan dukungan keluarga. Sedangkan kontrol perilaku tercermin melalui variabel minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh Krueger dimana perilaku yang terencana yaitu kewirausahaan dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi personal atau individu dalam minat berwirausaha.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Periera, dkk, 2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat menentukan tingkat kewirausahaan seseorang. Individu yang berniat menjadi pengusaha sangat membutuhkan restu dan dukungan dari keluarga yang akan memberi mereka kekuatan, keberanian dan dorongan untuk mewujudkannya.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti sudah melakukan pra survei kepada responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi yang memiliki usaha dengan tujuan untuk mengetahui

gambaran penelitian mengenai apakah modal usaha dan dukungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi atau tidak. Pra survei dilakukan pada bulan januari dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa angket melalui *google form*.



**Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal**

**Sumber:** Google Form dengan link <https://forms.gle/r4CerFGGuW8PyK2z7>

Berdasarkan hasil observasi awal yang menarik untuk diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang keluarganya tidak mendukung untuk berwirausaha dan tidak banyak mahasiswa yang mengaku dengan diberikannya modal dari orang tua akan menumbuhkan minat berwirausaha, mereka juga banyak yang mengaku dalam menjalankan usaha tidak harus memahami cara mengelola modal dengan benar, dan mereka mengaku dalam berwirausaha tidak membutuhkan dukungan dari keluarga. Selanjutnya banyak dari mereka menyetujui bahwa minat berwirausaha tidak akan muncul ketika melihat peluang bisnis. Masih banyak dari mahasiswa yang tidak tertarik untuk berwirausaha dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua untuk membuka



suatu usaha, banyak mahasiswa yang tidak melihat dan memanfaatkan peluang untuk berwirausaha serta kurangnya memahami cara mengelola modal dengan benar yang merupakan hal penting dalam berwirausaha.

Modal utama menjadi wirausaha sukses adalah motivasi internal yang kuat dan keberanian mengambil resiko, tekad dan keuletan dalam mengelola usaha sehingga pengusaha yang pantang menyerah dan mudah putus asa. Hal ini benar-benar menjadi kenyataan ketika jiwa wirausaha dapat dipupuk sejak dini. Peran orang tua tentunya sangat penting disini, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Pembangunan lebih berhasil jika dilakukan oleh wirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Namun saat ini minat mahasiswa untuk berwirausaha masih sangat rendah. Cara berpikir yang sudah lama mendarah daging di masyarakat adalah bekerja di instansi dengan pekerjaan ringan dan gaji tinggi. Pola pikir ini menyebabkan sedikitnya minat berwirausaha di masyarakat. Kemudian ada peluang bisnis, yaitu peluang yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dia inginkan atau inginkan.

Adapun kurangnya peluang bisnis yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu disebabkan oleh 1) Faktor gengsi, 2) Tidak percaya diri, 3) Merasa tidak menarik pembeli (malas), 4) Tidak adanya modal, 5) Kesulitan membagi waktu, 6) Takut gagal melihat dari pengalaman orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Masih banyak dari mahasiswa yang tidak tertarik untuk berwirausaha dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua dan modal usaha.
2. Dari pihak keluarga masih banyak yang belum mendukung anaknya untuk berwirausaha.
3. Banyak mahasiswa yang tidak melihat dan memanfaatkan peluang untuk berwirausaha.
4. Masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa memahami cara mengelola modal dengan benar dan melihat peluang bisnis.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Berikut ini beberapa Batasan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah penulis sebutkan diatas, yaitu :

1. Modal Usaha dalam penelitian ini adalah bagaimana modal dapat mempengaruhi minat berwirausaha.
2. Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah bagaimana dukungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha.
3. Peneliti membatasi pengumpulan data tentang pengaruh modal usaha dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

4. Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh modal usaha dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan diatas telah tercapai, maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan yang berkaitan tentang pengaruh modal usaha dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep baru.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat mengubah pola pikirnya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dibandingkan harus mencari pekerjaan.

#### **b. Bagi Peneliti**

Untuk memberikan wawasan kepada peneliti bagaimana pengaruh modal usaha dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 Universitas Jambi.

#### **c. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Sebagai referensi untuk melakukan pembinaan dan memberikan dorongan kepada mahasiswa agar berminat dalam berwirausaha.

## **1.7 Definisi Operasional**

### **1. Minat Berwirausaha**

Minat Berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja keras, bertanggung jawab, bersedia menempuh jalan dan cara baru secara mandiri dengan bertindak secara kreatif dan inovatif untuk memperoleh penghasilan yang diinginkan sesuai dengan tujuannya dan membawa manfaat bagi dirinya tanpa rasa takut akan resiko yang dihadapi untuk mengembangkan usaha yang diciptakan melalui indikator, yaitu : 1) Memilih jalur usaha dari pada bekerja dengan orang lain, 2) Memilih karir sebagai wirausaha, 3) Berorientasi ke masa depan, 4) Perencanaan untuk memulai usaha.

### **2. Modal Usaha**

Modal Usaha adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Modal usaha akan membuat suatu usaha mampu bertahan dan mampu berkembang menjadi lebih besar. Modal merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, dikarenakan modal salah satu unsur dimana suatu usaha dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan dalam menjalankan usahanya. Melalui indikator: 1) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman, 2) Pemanfaatan modal tambahan, 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal, 4) Keadaan modal setelah menambahkan modal.

### 3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Anggota keluarga melihat bahwa orang yang suportif selalu siap memberikan bantuan dan bantuan jika mereka membutuhkan bantuan. Penelitian ini diukur dengan indikator: dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.